

STUDI LITERATUR : AUDIT INVESTIGASI

Widya Novita Sari¹, Dita Fitriani², Indri Widya Wulandari³,
Reza Mutiara Nur Fitriandinni⁴, Tri Ratnawati⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1222100130@surel.untag-sby.ac.id¹, 1222100143@surel.untag-sby.ac.id²

1222100151@surel.untag-sby.ac.id³, 1222100158@surel.untag-sby.ac.id⁴

triratnawati@untag-sby.ac.id⁵

Abstract. *Many incidents that often occur in the business world are related to financial problems, some of which include corruption, collusion and nepotism (KKN) scandals, manipulation of financial reports, and acts of money laundering. The purpose of this research is to find out the role of investigative audit in dealing with problems that violate the law through a literature review. This study uses a qualitative approach, with sample collection carried out through 4 stages, namely observation and analysis of research-related information, collecting relevant literature such as scientific journals, identifying variables relevant to the research topic, and building a framework from previous research and relevant theories. The result of this study is that investigative audits have an important role in helping uncover violations of law, fraud, or unethical actions that can harm the loss of trust of business partners and the public.*

Keywords: *Investigative Audit, Law Violation*

Abstrak. Banyak insiden yang sering terjadi dalam dunia bisnis terkait masalah keuangan, dimana beberapa di antaranya termasuk skandal korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), manipulasi laporan keuangan, dan tindakan pencucian uang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran audit investigasi dalam menghadapi permasalahan yang melanggar hukum melalui kajian literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan sampel dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pengamatan dan analisis informasi terkait penelitian, mengumpulkan literatur relevan seperti jurnal ilmiah, mengidentifikasi variabel yang relevan dengan topik penelitian, serta membangun kerangka dari penelitian sebelumnya dan teori yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah audit investigasi memiliki peran penting dalam membantu mengungkap pelanggaran hukum, kecurangan, atau tindakan tidak etis yang dapat merugikan hilangnya kepercayaan mitra bisnis maupun masyarakat.

Kata Kunci: Audit Investigasi, Pelanggaran Hukum

LATAR BELAKANG

Dalam beberapa waktu terakhir, auditor telah menjadi sorotan publik karena peristiwa-peristiwa yang terkait dengan profesi mereka, termasuk auditor negara. Auditor negara yang bekerja di lembaga pemerintah memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan pemerintah. Di Indonesia, terdapat beberapa auditor pemerintah, seperti yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), dan Kantor Pajak. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah lembaga independen yang bertanggung jawab dalam memantau dan menyelidiki status keuangan lembaga publik dan swasta (Fitriani, 2012).

Audit investigatif adalah inspeksi atau investigasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mendeteksi penipuan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik yang biasa digunakan dalam investigasi atau investigasi kriminal. Tujuan dari audit investigatif adalah untuk mendeteksi dan mengungkap penipuan atau kejahatan. Oleh karena itu, pendekatan, prosedur, dan teknik yang digunakan dalam audit penemuan relatif berbeda dengan yang digunakan dalam audit khusus lainnya. (Wahona: 2011). Auditor memiliki sejumlah tanggung jawab umum yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan audit investigasi secara efektif, termasuk audit investigasi yang dilakukan oleh petugas yang secara kolektif memiliki keahlian yang diperlukan (Fitriani: 2012). Mengikuti ujian pendahuluan berbeda dengan ujian umum karena berhubungan langsung dengan proses ujian. Oleh karena itu, tugas penyidik lebih sulit daripada tugas auditor. Selain memahami audit dan akuntansi, seorang akuntan juga harus memahami hukum ketika terjadi penyimpangan atau kecurangan yang dapat merugikan dana pemerintah. (Karyono, 2013: 132).

Konsep fraud berbeda dengan konsep kesalahan (Suryo, 1999; Setiawan, 2003). Faktor utama yang membedakan mereka adalah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan itu dilakukan dengan sengaja atau tidak. Jika perbuatan itu dilakukan dengan sengaja disebut penipuan, dan jika perbuatan itu dilakukan dengan tidak sengaja disebut kesalahan. Inspektur investigasi harus dapat mengungkap potensi penipuan yang mungkin telah terdeteksi oleh berbagai pihak sebelum melakukan tugas inspeksi investigasi. Selain itu auditor pemeriksa harus menggunakan prosedur dan teknik dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan juga dengan standar yang berlaku. Karena semakin banyak penipuan, dengan satu atau lain cara penipuan adalah korupsi kriminal, yang

secara alami sangat merugikan dalam segala hal. Selain itu, terdapat berbagai bentuk penipuan lainnya seperti korupsi, penyuapan, penggelapan, dan pencucian uang. Untuk mengungkap tindakan kecurangan seperti ini, auditor investigatif dapat melakukan audit investigasi. Auditor investigatif ini harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang baik agar mampu mengungkap kecurangan tersebut. Melalui investigasi, auditor ini akan menyelidiki apa, bagaimana, siapa yang terlibat, dan informasi lain yang relevan dengan kasus kecurangan tersebut (Patunru, 2014:2).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuliha (2008), Fitriyani (2012), dan Patunru (2014) dengan tujuan untuk menginvestigasi apakah kemampuan auditor investigatif memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit dalam mendeteksi kecurangan. Walaupun ada berbagai penelitian tentang fraud, sebenarnya fraud lebih banyak terjadi di Indonesia. Sebuah studi yang dilakukan oleh Transparency International Institute of Indonesia (TII) menemukan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-118 dalam daftar negara terkorup dari 182 negara yang disurvei (Nawangwulan, 2013). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan investigator dan efektifitas prosedur audit untuk mendeteksi kecurangan ini. Penulis ingin mengetahui apakah kualifikasi pemeriksa pemeriksa di kepulauan Bangka Belitung juga mempengaruhi efektifitas pelaksanaan prosedur pemeriksaan deteksi kecurangan.

Permasalahan

1. Bagaimana peran audit investigasi dalam menghadapi permasalahan yang melanggar hukum?
2. Bagaimana konsekuensi hukum dan keuangan yang mungkin timbul dari audit investigasi?
3. Apa saja kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan audit investigasi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran audit investigasi dalam menghadapi permasalahan yang melanggar hukum
2. Untuk mengetahui konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul dari audit investigasi
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan audit investigasi

KAJIAN TEORITIS

Audit Investigasi

Audit investigatif adalah kegiatan audit dengan ruang lingkup yang ditetapkan dan tidak dibatasi waktu, terutama pada bidang tanggung jawab yang diduga mengandung ketidakefisienan atau indikasi penyalahgunaan wewenang, dan hasil audit tersebut merupakan tindak lanjut. ke atas. rekomendasi -up tergantung pada tingkat penyimpangan yang dirasakan dari otoritas. Tujuan audit investigatif adalah untuk menambah pengetahuan dari temuan audit sebelumnya dan melakukan audit verifikasi fakta berdasarkan pengaduan atau informasi dari masyarakat. Muhammad taufik. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008:78) audit investigatif adalah: “Audit investigatif adalah kegiatan pendeteksian kecurangan yang sistematis dan terukur karena diketahui atau terbuktinya suatu kejadian/kejadian/kejadian yang dapat menimbulkan keyakinan yang cukup dan dapat dijadikan sebagai bukti yang setara dengan kepastian kebenaran dalam menjelaskan kejadian yang diduga sebelumnya. Keadilan (pencarian kebenaran). Menurut Fitrawansyah (2014:21) audit investigasi adalah: “Bagian dari manajemen pengendalian dilakukan dalam audit internal bersama dengan tinjauan lain seperti tinjauan keuangan dan audit kepatuhan atau audit kepatuhan”.

Standar Audit Investigasi

Sayyid, A. (2015) mendefinisikan standar adalah ukuran mutu. Dengan standar ini, pihak yang diaudit (auditee), pihak yang memakai laporan audit, dan pihak-pihak lain dapat mengukur mutu kerja auditor. Seperti Akuntan publik memiliki Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). SPAP ini memuat standar audit, atestasi dan pengendalian mutu. Hal yang sama juga terjadi pada para investigator dan forensic accountant. Menurut K.H. Spencer Pickett dan Jennifer Pickett, ada beberapa standar audit investigatif dalam pemeriksaan Fraud, yaitu sebagai berikut:

1. Seluruh investigasi harus dilakukan berdasarkan pada praktekpraktek audit yang diakui sesuai standar.
2. Pengumpulan bukti, barang bukti dan alat bukti dengan prinsip kehati-hatian.
3. Memastikan seluruh dokumentasi dalam keadaan aman, terlindungi dan diindeks dan tersedianya jejak audit.
4. Memastikan bahwa para investigator mengerti dan menghormati hak sesama, seperti asas praduga tak bersalah dan menghormati kebebasan seseorang.

5. Beban pembuktian harus melampaui keraguan yang layak, seperti sedikitnya 2 alat bukti yang meyakinkan.
6. Menguasai seluruh cakupan substansi investigasi dan targetnya sesuai waktu.
7. Mendokumentasikan seluruh tahapan dalam proses investigasi atau pemeriksaan Fraud, termasuk perencanaan, pengumpulan bukti dan barang bukti, wawancara dan kontak dengan pihak ketiga, pengamanan mengenai hal-hal yang bersifat rahasia, mengikuti protokol dan sesuai prosedur, arsip dan penyelenggaraan pencatatan, melibatkan hukum, kewajiban hokum dan persyaratan pelaporan lainnya.

Prinsip Audit Investigasi

Menurut Karyono (2013:134) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip audit investigatif yaitu:

1. Mencari kebenaran berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. Pemanfaatan sumber bukti pendukung fakta yang dipermasalahkan.
3. Selang waktu kejadian dengan respons; semakin cepat merespons, semakin besar kemungkinan untuk dapat mengungkap tindak fraud besar.
4. Dikumpulkan fakta terjadinya sedemikian rupa sehingga bukti-bukti yang diperoleh dapat mengungkap terjadinya fraud dan menunjukkan pelakunya.
5. Tenaga ahli hanya sebagai bantuan bagi pelaksanaan audit investigasi, bukan merupakan pengganti audit investigasi.
6. Bukti fisik merupakan bukti nyata dan akan selalu mengungkap hal yang sama. Keterangan saksi perlu dikonfirmasi karena hasil wawancara dengan saksi dipengaruhi oleh faktor kelemahan manusia.
7. informasi dan wawancara merupakan bagian penting dari audit investigasi.
8. Pengamatan, informasi dan wawancara merupakan bagian penting dari audit investigasi.
9. Pelaku penyimpangan adalah manusia, jika diperlukan dengan bijak sebagaimana layaknya ia akan merespons sebagaimana manusia.”

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah audit investigasi memiliki hubungan yang erat dengan memperkuat kepercayaan dan memulihkan reputasi usaha setelah terjadi pelanggaran hukum. Dengan memanfaatkan audit investigasi secara efektif, perusahaan dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentinganya, memulihkan reputasi yang rusak akibat pelanggaran hukum, dan menunjukkan komitmen untuk bertindak dengan integritas dan kepatuhan.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan kajian pustaka dan disusun sebagai karya ilmiah dengan teknik penulisan kualitatif. Untuk melakukan kajian sistematis terhadap akuntansi investigasi, untuk menyelidiki teori dan variabel dalam buku dan jurnal online yang bersumber dari SINTA Kemendikbud, Google Scholar, Mendeley, dan media online lainnya. Sejumlah pencarian dilakukan di database elektronik untuk menemukan penyelidikan sebelumnya terhadap akuntansi investigasi. Penelitian ini tujuannya untuk menggabungkan data dari penyelidikan pendahuluan dengan penelitian yang lebih baru pada subjek yang sama, mengidentifikasi variabel berbeda yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, dan membuat kerangka kerja yang menggunakan variabel dari studi sebelumnya serta teori terkait.

Sampel dipilih dalam empat proses, yang pertama melibatkan pengamatan dan penilaian berbagai data terkait penelitian. Kedua, mengumpulkan beberapa literatur yang relevan dan terkait dengan masalah penelitian berupa jurnal ilmiah, makalah penelitian, dan bahan pendukung lainnya. Tujuannya adalah menggabungkan data dari penyelidikan awal dengan studi saat ini (Zed, 2008 dalam Arianto, 2021). Akhirnya, pilih variabel berbeda yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tahap terakhir adalah membangun kerangka berdasarkan faktor-faktor dari penelitian sebelumnya serta hipotesis terkait lainnya.

Tahapan ini bertujuan untuk menciptakan kerangka informasi dan keahlian yang lebih relevan dengan masalah kajian yang telah dilakukan di wilayah studi dijadikan sebagai populasi. Proses pemilihan sampel meliputi pemantauan dan evaluasi berbagai data terkait studi, pengumpulan literatur terkait topik penelitian dalam bentuk jurnal akademik, makalah penelitian, dan bahan pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit investigasi adalah dasar dari ilmu audit secara keseluruhan. Apabila seorang audit dibekali dengan Teknik audit investigasi yang baik akan menjadi sangat ampuh untuk membantu suatu perusahaan menyelesaikan Sebagian permasalahannya (Bramastyo 2014). Banyak auditor beranggapan bahwa untuk mendapatkan finding yang bernilai untuk menjalankan audit investigasi yang efektif seorang auditor harus mengerti akisoma dalam investigasi yaitu, *reserve proof dan existence of fraud* Teknik audit investigasi adalah kunci keberhasilan Teknik tersebut yang sangat berguna bagi auditor dalam menemukan bukti audit yang bernilai. Untuk analisis mengenai temuan hasil studi literatur audit investigasi di bahas mengenai Teknik Teknik Analisa temuan. Sebuah temuan akan memberikan dampak positif atau negatif bagi departemen atau perusahaan tergantung dari kebenaran Teknik Analisa temuan yang digunakan. Disini kami menjelaskan analisis tentang "*tindak lanjut laporan audit investigasi sebagai bukti permulaan pada tindak pidana korupsi*". Laporan audit investigasi yang menunjukkan adanya dugaan tindak pidana korupsi dapat digunakan sebagai bukti permulaan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Hasil audit investigasi tersebut harus ditindaklanjuti oleh auditor investigasi, yaitu seorang ahli yang membantu penyidik mengidentifikasi tindak pidana korupsi, untuk dijadikan sebagai bukti permulaan. Penyidikan dan penilaian kedudukan seseorang sebagai tersangka terhadap seseorang yang diduga melakukan tindak pidana korupsi perlu dilakukan tindak lanjut agar memenuhi kriteria formil dan substantif. Paparan penyidik dan laporan rekaman adalah contoh dari kegiatan tindak lanjut tersebut.

Tim akan mengungkapkan informasi dalam Laporan Audit Investigasi jika temuan audit investigasi menunjukkan adanya tanda-tanda pelanggaran yang melibatkan komponen TPK. Secara internal, di dalam unit pengawasan, pemaparan dilakukan di hadapan pejabat terkait, termasuk perwakilan dari firma hukum. Laporan temuan audit segera diperbaiki dengan saran untuk tindakan lebih lanjut di luar TPK, sesuai dengan prosedur yang berlaku di unit pengawasan internal, jika dalam presentasi internal ditentukan tidak ada tanda-tanda Tindak

Pidana Korupsi. Temuan laporan audit investigasi akan dipublikasikan sebagai informasi latar belakang untuk langkah-langkah tambahan yang ditujukan untuk melindungi kekayaan negara dan melaksanakan administrasi sanksi (melalui PP 30 tahun atau Ganti Rugi Negara).

Apabila perkara tersebut dinilai telah memenuhi syarat tindak pidana korupsi, maka unit pengawasan mengadakan presentasi dengan mengundang pihak-pihak penegak hukum sebagai tindak lanjut dari temuan presentasi internal tersebut. Presentasi ini bertujuan untuk mendukung kesimpulan pemeriksa dan menghasilkan konsensus atas kasus tersebut, apakah memenuhi kriteria tindak pidana korupsi atau tidak. Pelaksanaan pemaparan ini lebih sering disebut sebagai rapat konsultasi, dan biasanya perjanjian ini diatur dalam suatu titik kerjasama antara unit pengendalian intern dan lembaga penegak hukum. Beberapa studi telah dilakukan untuk mengamati topik yang sama, yakni mengenai peran audit investigasi.

Tabel 1.1 Literatur Hasil Penelitian Terdahulu (Peran Audit Investigasi)

No.	Peneliti	Temuan atau Hasil
1.	(Putri, C. M., & Wahyundaru, S. D. 2020)	Penyelenggaraan pemeriksaan investigasi memainkan peran penting dalam menghasilkan bukti audit yang dapat digunakan sebagai bukti dalam kasus-kasus prosedur pidana korupsi. Jika pemeriksaan dilakukan dengan benar, bukti pemeriksaan yang dihasilkan akan relevan, kompeten dan valid. Akhirnya, bukti pemeriksaan tersebut dapat dikembangkan menjadi bukti yang sah di pengadilan sesuai dengan ketentuan Konvensi. (Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana). Namun, penting untuk dicatat bahwa bukti audit bukanlah satu-satunya bukti yang digunakan untuk membuat keputusan dalam kasus kejahatan korupsi. Ada juga bukti lain yang dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

2.	(Achyarsyah, P., & Rani, M. 2018)	Dampak audit investigasi terhadap pengungkapan penipuan dalam pelaporan keuangan bervariasi. Deteksi penipuan dalam pelaporan keuangan akan terpengaruh secara signifikan jika prinsip-prinsip dasar audit investigasi dan metode-metode mereka diterapkan dengan benar, kompeten dan sepenuhnya. Pemeriksaan penyelidikan dapat membantu menemukan bukti awal penipuan dan kejahatan sebelum keadaan tersebut berkembang menjadi kasus-kasus yang serius.
3.	(Maryani, N. 2020)	Penerapan audit investigasi memiliki efek positif terhadap pengungkapan kecurangan, karena tujuan dari audit investigatif adalah untuk menemukan kebenaran terkait dengan isu-isu yang dicurigai melalui pengujian, pengumpulan, dan evaluasi bukti yang relevan dengan tindakan kecurangan.
4.	(Esnawati, M., & Primasari, D. 2022)	Dampak audit investigasi terhadap pengungkapan penipuan dalam laporan keuangan bervariasi. Deteksi penipuan dalam pelaporan keuangan akan terpengaruh secara signifikan jika prinsip-prinsip dasar audit dan metode-metode mereka diterapkan dengan benar, kompeten dan komprehensif. Investigasi dapat membantu menemukan bukti awal penipuan dan kejahatan sebelum keadaan berkembang menjadi kasus serius.

Dari informasi yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa audit investigasi memiliki peran yang penting dalam mengidentifikasi masalah atau dugaan pelanggaran. Auditor investigasi kemudian merencanakan audit dengan menetapkan tujuan, metode, dan jadwal yang akan digunakan. Langkah berikutnya melibatkan pengumpulan bukti melalui wawancara, pemeriksaan dokumen, dan analisis data. Auditor menggunakan keterampilan investigasi yang

canggih untuk mengungkap fakta tersembunyi dan mengidentifikasi kemungkinan adanya pelanggaran. Setelah bukti terkumpul, dilakukan analisis mendalam untuk menentukan akar penyebab pelanggaran dan dampaknya pada organisasi. Tanggung jawab pelaksanaan audit investigasi biasanya berada di lembaga audit atau satuan pengawas. Prosedur dan teknik audit investigasi mengacu pada standar auditing dan disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Laporan hasil audit investigasi bersifat rahasia, terutama jika laporan tersebut akan diserahkan kepada kejaksaan. Saat menyusun laporan, auditor tetap menerapkan asas praduga tak bersalah. Secara umum, laporan audit investigasi berisi informasi mengenai dasar audit, temuan audit, tindak lanjut, dan saran. Namun, jika laporan audit akan diserahkan kepada kejaksaan, temuan audit akan mencakup informasi mengenai modus operandi, penyebab penyimpangan, bukti yang diperoleh, dan kerugian yang ditimbulkan.

Audit investigasi membantu mengungkap pelanggaran hukum, kecurangan, atau tindakan tidak etis yang dapat merugikan organisasi. Audit investigasi merupakan jenis audit khusus dan diperlukan untuk menangani dan memproses tindakan fraud sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan aktivitas yang merugikan.

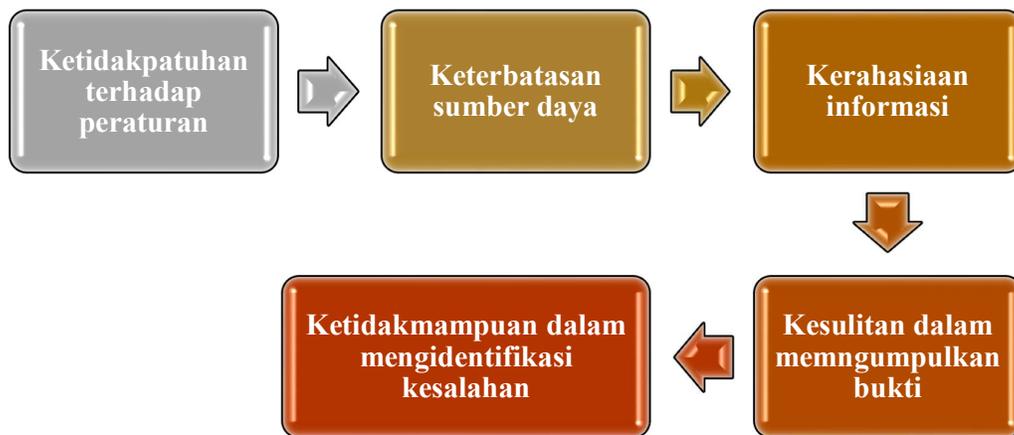
Pelaksanaan audit investigasi dapat memiliki konsekuensi hukum yang beragam tergantung pada temuan dan hasil audit tersebut. Menurut Profesor John T. Cross konsekuensi hukum adalah "dampak atau akibat yang timbul akibat melanggar hukum, termasuk tuntutan hukum, sanksi perdata, sanksi pidana, atau tuntutan ganti rugi yang dapat mengakibatkan kerugian finansial atau penalti." Berikut adalah beberapa contoh konsekuensi hukum yang mungkin timbul dari pelaksanaan audit investigasi:

Gambar 1.2 Konsekuensi Hukum Audit Investigasi



Dari hasil tersebut diketahui jika audit investigasi dapat menghasilkan berbagai sanksi dan konsekuensi yaitu : 1) Sanksi administratif, dalam hal ini sanksi administratif seperti teguran tertulis, peringatan, penundaan kenaikan gaji, penurunan pangkat, atau pemecatan tergantung pada tingkat pelanggaran yang terungkap. 2) Sanksi perdata yang mungkin timbul adalah pembayaran ganti rugi, restitusi, serta penghentian kontrak. 3) Sanksi administrasi internal, sanksi ini mencakup penundaan kenaikan jabatan atau pemotongan bonus. 4) Saksi reputasi, hal ini dapat berdampak pada kehilangan kepercayaan dari pelanggan, mitra bisnis dan masyarakat umum, serta sanksi reputasi ini dapat mempengaruhi hubungan bisnis dan peluang masa depan. 5) Sanksi hukum pidana, sanksi hukum pidana yang mungkin timbul dari audit investigasi tergantung pada pelanggaran hukum yang terungkap, adapun beberapa sanksi hukum pidana yang dapat diberlakukan yaitu penuntutan pidana, penahanan, denda, pidana pembebasan bersyarat, serta pidana penjara. Adapun kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan audit investigasi:

Gambar 1.3 Kendala dalam Pelaksanaan Audit Investigasi



Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, auditor investigasi harus memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai, serta memastikan bahwa audit investigasi dilaksanakan dengan profesional dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Jika kendala-kendala tersebut tidak diatasi, maka dapat terjadi risiko kerugian keuangan, kehilangan kepercayaan, pelanggaran hukum, dan kerugian bagi masyarakat.

KESIMPULAN

1. Audit investigasi berperan penting dalam menjaga integritas dan keandalan informasi keuangan suatu organisasi. Melalui audit investigasi, auditor melakukan analisis mendalam terhadap aktivitas, transaksi, dan catatan keuangan yang mencurigakan atau berpotensi melanggar hukum atau peraturan.
2. Penerapan audit investigasi dapat membantu dalam mengidentifikasi adanya penipuan, penggelapan, atau praktik-praktik ilegal lainnya yang merugikan perusahaan.
3. Audit investigasi dapat membantu manajemen organisasi untuk mengambil tindakan yang tepat, termasuk menghentikan praktik ilegal, memulihkan dana yang hilang, dan memperbaiki sistem pengendalian internal.

SARAN

1. Melakukan analisis mendalam terhadap aktivitas, transaksi, dan catatan keuangan yang mencurigakan atau berpotensi melanggar hukum atau peraturan. Dengan demikian, organisasi dapat memastikan bahwa segala kegiatan keuangan mereka berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat mengidentifikasi serta menangani dugaan pelanggaran dengan tepat waktu.
2. Meningkatkan pelatihan dan kesadaran terkait tindakan curang, penipuan, dan kejahatan korporasi dapat membantu mengurangi risiko dan mendorong laporan yang jujur dari karyawan. Semakin banyak karyawan yang tahu tentang tindakan yang harus diambil jika mereka menyaksikan atau mencurigai kegiatan ilegal, maka semakin baik. Selain itu, dengan mengungkapkan dan menindaklanjuti tindakan ilegal atau penyalahgunaan, perusahaan dapat melindungi diri mereka dari kerugian finansial dan reputasi yang dapat timbul akibat praktik-praktik yang merugikan tersebut.
3. Mengidentifikasi praktik ilegal yang terjadi dan menghentikan praktik tersebut. Dengan mengetahui kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang terungkap melalui audit investigasi, manajemen dapat melakukan perbaikan dan peningkatan untuk mencegah terjadinya kejadian serupa di masa depan. Dengan demikian, audit investigasi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memastikan kepatuhan, memulihkan kerugian, dan meningkatkan sistem pengendalian internal organisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Rani, M. (2018). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Manajemen/Akuntansi*, 5(2), 1–27.
- Bramastyo, N. A. (2014). LAPORAN AUDIT INVESTIGASI . *media*.
- Esnawati, M., & Primasari, D. (2022, July). Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mengidentifikasi Fraud (Studi Literatur). In *Students Conference On Accounting and Business (SCoAB)* (Vol. 1, No. 01).
- Jannah, R. (2021). PERAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP HASIL AUDIT INVESTIGASI DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN. *Home*.
- Maryani, N. (2020). Peranan Audit Investigatif dalam menjadikan Bukti Audit sebagai Bukti Hukum untuk Pembuktian Tindak Pidana Korupsi. 17(2),1–32.
- Pickett, K.H. Spencer dan Jennifer Pickett, *Financial Crime Investigation dan Control*
- Putri, C. M., & Wahyundaru, S. D. (2020). Penerapan Pengendalian Intern, Audit Investigatif, Pengalaman, Profesionalisme, dan Akuntansi Forensik Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Prosding Konferensi Ilmiah*
- Sayidah, N. S., & Sulis, A. (2021). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. *Home*.
- Sayyid, A. (2015). Pemeriksaan fraud dalam akuntansi forensik dan audit investigatif. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2).
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 66-82.